

**PENGARUH MEDIA PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG DIARE PADA ANAK DI PUSKESMAS
BATU AJI KOTA BATAM**

¹Cevy Amelia ²Rusdani

¹cevy_psychology@yahoo.com, ²rusdani@univbatam.ac.id

¹Psychology Program, Faculty of Medicine, University of Batam

²Medical Program, Faculty of Medicine, University of Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

According to Data from the Ministry of health, Indonesia diarrhea is still one of the major public health problems. This has caused high numbers of pain and still cause many deaths especially in infants and toddlers often and often give rise to extraordinary events. According to the report Data Service of Batam City Health States that the incidence of diarrhea in the year 2011 is a case and get 60,670 handling in the health service 30,556 cases. Diarrheal disease is a disease-based environment. There are two dominant factors i.e. water supply and disposal of feces. These two factors have an effect on the knowledge and attitude of the mother with the incidence of diarrhea in children. Knowledge of mother and mother's attitude is very influential in the occurrence of diarrheal disease. When the mother's knowledge of good, then the mother will know how to care for sick children diarrhea at home and the mother will also know about the signs to take medical treatment or refer to health facilities. Some health service conducted on community outreach in order to perform one to tackle the incidence rate of diarrhea and change the behavior of a society that still does not understand about the importance of a clean environment in order to be free from disease. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design. This research was carried out In Clinics Batu Aji Batam city in July 2017. The population in this research is the mothers who seek treatment at Clinics Aji Stone. A total of 80 respondents were obtained, which were then processed and divided into 40 samples as the experimental group and 40 samples as the control group. Data were analyzed using a computer both univariat and bivariat with T-Test Paired. The research results obtained in experimental group given socialization by the average rating are higher than in the control group whereas this study showed P-Value of 0,000 from the paired t-test on the knowledge and attitude of the experimental group. This showed that the socialization has a significant effect on knowledge and attitude. Socialization has a significant effect toward knowledge and Mother Attitude regarding Diarrhea at child at Batu Aji Health Centefrf of Batam City.

Keyword : Knowledge, Attitude, Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh bayi dan balita dan hampir di setiap negara mengalami masalah

kesehatan tentang kejadian diare pada bayi dan balita. Berbagai upaya kesehatan yang dilakukan dalam menanggulangi kejadian diare namun sampai sekarang

kejadian diare masih menjadi masalah yang paling utama dan sering terjadi. Bayi dan balita yang menderita diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab kematian nomor tiga di dunia pada anak di bawah umur lima tahun, dengan *Propotional Mortaliyty Rate* (PMR) 17%. Pada tahun yang sama, diare di Asia Tenggara juga menempati urutan ketiga penyebab kematian anak di bawah umur lima tahun dengan *Proportional Mortality Rate* (PMR) sebesar 18%. WHO juga mencatat penyakit diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahun.

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Kota Batam kejadian diare pada tahun 2011 adalah 60.670 kasus dan yang mendapatkan penanganan di pelayanan kesehatan 30.556 kasus. Berdasarkan Profil Data Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau di perkiraan selama tahun 2014 terdapat 25,444 kasus diare di Kota Batam atau 21,4 per 1000 penduduk. Namun jumlah kasus yang datang ditemukan dan ditangani oleh petugas kesehatan dalam tahun 2015 ini sebanyak 10.226 kasus atau 40,3% dari perkiraan kasus diare seluruh kasus diare tersebut atau 100% kasus dapat ditangani dengan baik (Dinkes Kota Batam, 2015). Pada tahun 2016 frekuensi yang paling banyak kejadian diare yang paling banyak di Kota Batam yaitu di Puskesmas Batu Aji dan berdasarkan data dari Puskesmas Batu Aji bahwa kejadian diare lebih sering terjadi pada umur 5-9 tahun tiap bulannya.

Keberhasilan menurunkan serangan diare sangat tergantung dari pengetahuan dan sikap setiap anggota masyarakat, terutama untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare dan cara pengobatan serta pencegahannya. Saat ini upaya yang digalakkan pada masyarakat luas untuk menanggulangi kejadian diare yaitu beberapa pelayanan kesehatan yang dilakukan pada masyarakat salah satunya melakukan penyuluhan guna untuk menanggulangi tingkat kejadian diare dan merubah perilaku masyarakat yang masih belum mengerti tentang pentingnya lingkungan bersih agar bebas dari penyakit, dalam hal ini juga media sangat penting untuk membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Dengan alat peraga, orang dapat lebih mengerti informasi kesehatan yang dianggap rumit sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan (Notoadmodjo, 2011)

Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Ibu adalah orang tua seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pengetahuan ibu tentang diare sangat besar pengaruhnya terhadap kejadian diare pada anak, upaya penanggulangan diare yang dapat dilakukan oleh ibu meliputi penggunaan air bersih, lingkungan tempat yang tidak tercemar dan pengetahuan ibu dalam mengambil tindakan untuk mencegah atau mengobati terjadinya diare pada balita (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : ”Pengaruh Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare Pada Anak Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam pada bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang berobat di Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Sebanyak 80 responden diperoleh, yang kemudian diolah dan dibagi menjadi 40 sampel sebagai kelompok eksperimen dan 40 sampel sebagai kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan komputer baik univariat maupun bivariat dengan Paired T-Test Paired

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata pengetahuan Sebelum Penyuluhan

| Analisis Univariat | Pengetahuan |
|---------------------------|--------------------|
| Eksperimen <i>mean</i> | 6,05 |
| Kontrol <i>mean</i> | 5,80 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 6,05 Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,80.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

| Analisis Univariat | Pengetahuan |
|---------------------------|--------------------|
| Eksperimen <i>mean</i> | 13,13 |
| Kontrol <i>mean</i> | 5,93 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 13,13. Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,93

Tabel 3. Rata-Rata Sikap Sebelum Dilakukan Penyuluhan

| Analisis Univariat | Sikap |
|---------------------------|--------------|
| Eksperimen <i>mean</i> | 5,98 |
| Kontrol <i>mean</i> | 5,95 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 5,98 Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,95.

Tabel 4 Rata-Rata Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan

| Analisis Univariat | Sikap |
|---------------------------|--------------|
| Eksperimen <i>mean</i> | 8.30 |
| Kontrol <i>mean</i> | 6.45 |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 8,30. Sedangkan

pada kelompok kontrol yaitu sebesar 6,45.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5 hasil *t-test Paired* Perbedaan Rata- Rata Pengetahuan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

| Pengetahuan | n | mean | p-value |
|-------------------|----|-------|---------|
| Eksperimen | | | |
| Sebelum | 40 | 6,05 | |
| Sesudah | 40 | 13,13 | 0,000 |
| Selisih | | 7,07 | |
| Kontrol | | | |
| Sebelum | 40 | 5,80 | |
| Sesudah | 40 | 5,93 | 0,133 |
| selisih | | 0,12 | |

Dari tabel uji *t-paired test* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian *t-peired test* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000

Tabel 6. Hasil *t-test Paired* Perbedaan Rata-Rata Sikap Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

| Sikap | n | mean | p-Value |
|-------------------|----|------|---------|
| Eksperimen | | | |
| Sebelum | 40 | 5,98 | |
| Sesudah | 40 | 8,30 | 0,000 |
| Selisih | | 2,32 | |
| Kontrol | | | |
| Sebelum | 40 | 5,95 | |
| Sesudah | 40 | 6,45 | 0,175 |
| selisih | | 0,50 | |

Dari tabel *t- test paired* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian *t-peired test* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_a diterima pada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 6,05 dengan sedangkan rata-rata ada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,80.

Diketahui pula dari data diatas bahwa perbedaan rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan tidak jauh berbeda. Hipotesis yang paling mungkin menjelaskan keadaan ini adalah pengetahuan responden itu sendiri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih menjawab beberapa pertanyaan yang salah, serta perbedaan jawaban dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hampir sama seputar pengetahuan tentang penyakit diare

Hal diatas sesuai teori yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan

indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

2. Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 13,13 rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,93.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

3. Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa rata-rata sikap sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 5,98 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5,95.

Notoatmodjo 2013 bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan

reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (notoatmodjo 2013).

4. Rata-Rata Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata sikap sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 8,30 rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 6,45.

Dari data data menunjukkan bahwa tingkat sikap pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan dgn sesudah penyuluhan jauh berbeda dimana tingkat sesudah dilakukan penyuluhan lebih besar dari pada sebelum dilakukan penyuluhan sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah yang mana pada kelompok ini tidak diberikan perlakuan tingkat sikapnya tentang penyakit diare tidak jauh berbeda dikarenakan karena tidak diberi perlakuan sama sekali. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meena Siwach bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap mengenai personal higien seseorang.

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Pada Kelompok Dan Kelompok Kontrol

Dari tabel *uji t-test paired* diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil pengujian *t-test paired* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_0 diterima pada kelompok eksperimen.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar pada kelompok eksperimen (dilakukan penyuluhan) dari

pada kelompok kontrol (tidak dilakukan penyuluhan) hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitri Eka Wulandari (2012) bahwa pada kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan tentang diare pada balita, mempunyai selisih nilai sebesar 8,10 sedangkan pada kelompok kontrol hanya memiliki 1,07 sehingga diperoleh hasil bahwa selisih nilai kelompok perlakuan jauh lebih besar dari pada selisih nilai pada kelompok kontrol yang tidak diberi penyuluhan sama sekali.

2. Perbedaan Rata-Rata Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Dari tabel uji *t-test paired* diatas dapat disimpulkan bahwa untuk masing masing kelompok eksperimen terdapat perbedaan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian *t-test paired* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 pada kelompok eksperimen yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_a diterima pada kelompok eksperimen.

Menurut Rogers dalam buku Efendi (2009) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan bertahan lama, tapi sebaliknya jika pengetahuannya kurang maka sikapnya akan negatif. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Giri, dkk (2013) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif. Menurut Efendi (2009), mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek dan sikap belum dikatakan suatu tindakan ataupun aktivitas sehari-hari, tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian Ini

Peneliti tidak melakukan penelitian dalam waktu lama pada kelompok eksperimen disebabkan karena keterbatasan tempat, dana, dan waktu.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedikit perbedaan dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen (6,05) sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol (5,80).
2. Sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan pada rata-rata pada kelompok eksperimen (13,13). Sedangkan pada kelompok kontrol sedikit terdapat peningkatan (5,93).
3. Sebelum dilakukan penyuluhan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedikit perbedaan dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen (5,98) sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol (5,95).
4. Setelah dilakukan penyuluhan sikap pada kelompok eksperimen (8,30). Sedangkan pada kelompok kontrol sedikit terdapat peningkatan (6,45)
5. Didapatkan pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang diare pada kelompok eksperimen (nilai *p-Value* 0,000 dan nilai mean 7,07) dan tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol (nilai *p-Value* 0,133 dan nilai mean 0,12) dengan demikian H_a diterima pada kelompok eksperimen.
6. Didapatkan pengaruh yang bermakna antara sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang diare pada kelompok eksperimen (nilai *P-Value* 0,000 dan nilai mean 2,32) dan tidak terdapat pada pengaruh pada kelompok

kontrol (nilai *P-Value* 0,175 dan nilai mean 0,50) dengan demikian Ha diterima pada kelompok eksperimen.

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan kepada pihak puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan mengenai cara menangani diare
2. Bagi Ibu
Diharapkan ibu lebih menjaga keluarga, kebersihan lingkungan serta meningkatkan pengetahuannya
3. Institusi Pendidikan
Diharapkan lebih banyak memberikan sumber informasi seputar kesehatan baik melalui media cetak maupun media elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.wawan dan Dewi M 2010, *Buku Panduan Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dini Norviatin. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Dan Pemberian Leflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Perilaku Dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka*.
- Fitri Eka Wulandari. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Diare Pada Balita Terhadap Pengetahuan Ibu*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hanna, F. (2012). *Peran Media Audio-Visual Terdapat Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi Pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang)*.
- Hadi, Sujono (2013). Edisi 7 Cetakan Ke-3. *Gastroenterologi*. P.T. Alumni.
- IDAI. (2008). *Diare Pada Anak*. (diakses pada tanggal 25 desember 2014). Diunduh dari: <http://idai.go.id>
- Kliegman R.M., Marcdante K.J., and Behrman R.E., 2008. *Nelson Essentials of Pediatric*. 5th ed. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Machfoedz. 2007. *Pendidikan Kesehatan. Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Cetakan Ke lima. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mufidah, Fatchul. 2012. *Cermati Penyakit-Penyakit Yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah*. Yogyakarta: FlashBooks
- Notoadmodjo, Soekidjo (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : rineka cipta.
- (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2012). *Metodeologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rudy Bretz, (2008). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono, dkk. 2009. *Gastrologi Anak Praktis Cetakan Keempat*. Balai Penerbit FK UI Gaya Baru. Jakarta
- Suharti C. *Dasar-Dasar Hemostasis*. Dalam : Aru W Sundaru dkk. (editor) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi keempat. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Jakarta. 2009.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan*

- Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sofwan, Rusdianto. 2010. Cara Cepat atasi : Diare Pada Anak. Jakarta :PT Buana Ilmu Populer
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Syafrudin. 2011. Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media.